I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.) merupakan tanaman yang berasal dari wilayah tropis Amerika. Ubi jalar sudah tersebar hampir ke setiap daerah di Indonesia (Zulkadifta dan Ginting, 2018). Ubi jalar merupakan makanan pokok bagi sebagian penduduk Indonesia, khususnya Papua dan Papua Barat (Limbongan dan Soplanit, 2007). Permintaan pasar ubi jalar cukup tinggi, hal ini dikarenakan ubi jalar memiliki kandungan karbohidrat, protein, lemak, vitamin yang tinggi serta kadar glukosanya yang rendah (Handayani, 2022). Ubi jalar juga digunakan sebagai pakan ternak di banyak negara berkembang (Lokesh *et al.*, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), produksi ubi jalar di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 2.169.386 ton, pada tahun 2017 sebesar 2.029.353 ton, dan pada tahun 2018 sebesar 1.914.244 ton. Penurunan produksi di Indonesia dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa potensi pertanian ubi jalar di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah sentra dan penghasil komoditas ubi jalar. Selama periode 2014-2017 produksi ubi jalar di Provinsi Jambi meningkat dengan rata-rata 1,90% /tahun (Suharyon dan Edi, 2020). Di Provinsi Jambi tanaman ubi jalar tersebar di Kabupaten Kerinci, Merangin dan Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2018), luas panen, produksi dan produktivitas ubi jalar di Provinsi Jambi mencapai 982 ha dengan produksi 29.242 ton dan produktivitas mencapai 29,77 ton/Ha. Sementara itu, di Kabupaten Kerinci, luas panen mencapai 466 ha dengan total produksi 17.651 ton dan produktivitas 37,87 ton/Ha (Badan Pusat Statistik, 2018). Menurut Purwono dan Purnamawati, (2013) dalam Andriani *et al.* (2015) bahwa produktivitas optimal ubi jalar seharusnya dapat mencapai 40 ton per hektar. Rendahnya produktivitas disebabkan karena faktor penghambat diantaranya serangan hama. Kecamatan Kayu Aro merupakan sentral pertanian di Kabupaten Kerinci karena keadaan geografis dan iklim yang sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor pertanian. Kabupaten Kerinci merupakan daerah penghasil ubi jalar terbesar di

Provinsi Jambi yang memiliki potensi sumber daya alam yang relatif besar untuk mendukung perkembangan industri pengolahan ubi jalar.

Hama penting pada tanaman ubi jalar adalah hama boleng (*Cylas formicarius*) dan uret (*Leucopholis rorida*) (Pinontoan *et al.*, 2011). Menurut Manikome, (2021) serangan hama *Cylas formicarius* bisa menyebabkan kehilangan hasil mencapai 90%. Kerusakan ditandai oleh adanya lubang – lubang kecil di permukaan kulit umbi dan mengeluarkan bau busuk yang khas. Umbi yang terserang memiliki rasa pahit sehingga tidak layak dikonsumsi (Prayogo dan Bayu, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, (2010) serangan uret yang relatif sulit dikendalikan karena pada fase larva hidup di dalam tanah dapat menyebabkan kerusakan hingga 15% (Mrosso *et al.*, 2020).

Selain hama, terdapat musuh alami yang berperan penting dalam menekan populasi hama pada pertanaman ubi jalar. Musuh alami merupakan organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan organisme pengganggu tanaman (OPT) sakit atau mati. Musuh alami terdiri dari 3 kelompok yaitu predator, parasitoid, dan patogen. Lawalata, (2019) menyatakan bahwa predator yang ditemukan di pertanaman ubi jalar di kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura berasal dari famili Ichneumonidae, Mantidae, Cicindelidae dan Reduviidae.

Desa Kersik Tuo dan Batang Sangir merupakan Desa dengan mata pencaharian masyarakatnya yang beragam, mayoritas masyarakatnya adalah Petani. Hasil survei pada bulan Februari 2024 menunjukkan bahwa petani pada masing- masing desa tersebut menerapkan pola tanam monokultur, namun vegetasi di sekitar pertanaman ubi jalar di kedua desa tersebut berbeda. Saat ini, informasi mengenai serangga hama pada tanaman ubi jalar di Desa Kersik Tuo dan Batang Sangir masih sangat terbatas dan belum ada yang melakukan penelitian tentang ini. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Struktur Komunitas Arthropoda Hama dan Predator pada Budidaya Tanaman Ubi Jalar di Desa Kersik Tuo dan Batang Sangir Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan kelimpahan hama dan predator pada pertanaman ubi jalar di Desa Kersik Tuo dan Batang Sangir Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

1.3 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis dan kelimpahan hama dan predator pada tanaman ubi jalar di Desa Kersik Tuo dan Batang Sangir Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.